

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dari waktu ke waktu perusahaan selalu ingin meningkatkan keuntungan yang didapatnya dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja manajemen dari berbagai aspek. Penilaian kinerja merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja manajemen dari berbagai aspek salah satunya pengelolaan aset yang digunakan. Akhir-akhir ini Sejak tahun 1990an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan,2000).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan, 2000).

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003):

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* diklasifikasikan kedalam dua kategori, yakni *intellectual property* dan *infrastructure capital*. *Intellectual property* mencakup *patents, copyright, design rights, trade secrets, trademark, service marks* dan juga *trade dress*. Sedangkan *infrastructure capital* lebih mengacu pada kekayaan dalam hal manajemen.

Customer Capital menurut merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Customer Capital* merupakan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, serta dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital (IC)* berkembang setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital (IC)*, namun lebih kurang *intellectual capital (IC)* telah mendapat perhatian. Banyak perusahaan yang mulai memperhatikan aktiva tidak berwujud sebagai strategi bisnisnya untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dan fenomena yang terjadi disalah satu perusahaan sektor manufaktur bahwa kurangnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) dikalangan pegawai menjadi kelemahan dalam hal daya saing perusahaan (<http://tribunnews.com> Selasa, 10 Februari 2015 18:21)

Fenomena yang ditemui peneliti di salah satu perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Subsektor Logam dan sejenisnya. yaitu di *Annual Report* PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012-2014 bahwa pada perusahaan ini

telah memiliki *intellectual capital* dapat dilihat dari beban karyawan, tetapi mengalami penurunan tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA yaitu :

Tabel 1.1
Beban Karyawan dan Return On Assets (ROA) PT Lionmesh Prima Tbk
Tahun 2012-2014

Keterangan	2012	2013	2014
ROA	32,11%	10,15%	5,29%
Beban Karyawan	Rp 11,669,003,927	Rp 14,273925883	Rp 16,552,462,625

Sumber: *Annual Report*.

Dalam tabel 1.1 tersebut dapat terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas meskipun perusahaan memiliki indikator *intellectual capital* yang terus meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat dari beban karyawan yang dimiliki perusahaan terus meningkat sementara profitabilitas perusahaan menjadi semakin menurun. Pulic (2000) memberikan tanggapan mengenai *total salary and wage costs* adalah indikator dari *Human Capital* perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwipayani(2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)*, *structural capital efficiency (SCE)*, dan *capital employed efficiency (CEE)* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets (ROA)*, namun pada *human capital efficiency (HCE)* tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan Kartika dan Hatane (2011) menunjukkan bahwa *Value Added Human capital (VAHU)* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan

Structural Capital Value Added (STVA), dan *Value Added Capital employed (VACA)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan Chen, et.al (2005), Ahangar (2011), dan Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dengan hasil yang bervariasi. Pada penelitian Chen, et.al (2005), VAICTM, VACA, VAHU berhubungan signifikan dengan ROA. Penelitian Ahangar (2011) *human capital* yang menunjukkan hubungan signifikan positif pada ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fajarini dan Firmansyah (2012) menunjukkan STVA dan VACA yang berhubungan signifikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan model yaitu, komponen dalam perhitungan *intellectual capital*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya tersebut, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diprosikan dengan VAICTM) terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya di Indonesia. Pemilihan sektor manufaktur sebagai sampel karena penelitian sebelumnya banyak dilakukan di sektor perbankan dan perusahaan ritel di Indonesia. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur. Pemilihan model VAICTM sebagai proksi atas IC mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen et al (2005); dan Tan et al (2007). Untuk

mengukur profitabilitas menggunakan ROA. Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Chen et al (2005) dan Firer dan William (2003).

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur *intellectual capital* perusahaan. Karena nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. ROA. *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Sehingga *intellectual capital* akan lebih tepat diukur menggunakan

1.3 Identifikasi Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *value added human capital*, *value added capital employed* dan *structural capital value added* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014?

2. Bagaimana pengaruh *value added human capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh *value added capital employed* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh *structural capital value added* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *value added human capital*, *value added capital employed* dan *structural capital value added* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *value added human capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *value added capital employed* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *structural capital value added* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang *listing* di BEI tahun 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam upaya melakukan pengukuran *intellectual capital* dan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan sekaligus memberi gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam kaitannya dengan pengukuran *intellectual capital* dan profitabilitas.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan bahan informasi dan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan dan beberapa sub-sub yang mengikutinya, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berisi uraian tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Pengembangan Hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan, Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Pengujian Instrumen Penelitian, dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang Gambaran Unit Analisis, Analisis Hasil Penelitian, Analisis Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang Kesimpulan dan Saran dari penulis.